

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut *International Labour Organization* (ILO), Tujuan dari penerapan keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk Menjaga agar kondisi fisik, mental, dan sosial pekerja tetap seimbang dan berada dalam keadaan terbaik di setiap jenis pekerjaan. Hal ini mencakup penghindaran gangguan kesehatan kerja, perlindungan dari tindakan yang dapat membahayakan Kesehatan, penempatan pekerja di tempat kerja yang cocok dengan kondisi fisik dan mentalnya, serta pencocokan antara kemampuan kerja dan kemampuan pribadinya. (*International Labour Organization*, 2013).

Dalam lingkungan industri, unsur kesehatan kerja berfokus pada pencegahan penyakit atau gangguan kesehatan akibat terpapar berbagai bahaya, baik fisik, kimia, biologi, ergonomi, maupun sanitasi. Salah satu standar utama batas paparan maksimum yang diperbolehkan di lingkungan kerja adalah Nilai Ambang Batas (NAB), yaitu batas maksimum pemaparan terhadap bahaya tertentu Apabila paparannya 8 jam dalam waktu sehari atau 40 jam dalam waktu seminggu, masih aman bagi kesehatan pekerja (Peraturan Menteri Kesehatan No. 70 Tahun 2016). Untuk kebisingan, NAB yang ditetapkan adalah 85 dBA, seperti yang ditetapkan dalam Permenaker No. 5 Tahun 2018. Jika tingkat kebisingan melebihi nilai tersebut, maka kondisi tersebut dianggap berbahaya dan dapat mengancam pekerja.

Paparan kebisingan dalam jangka panjang diketahui dapat mengganggu kesehatan fisik dan mental pekerja, salah satunya dalam bentuk stres kerja (Hasan, 2018). Ketika seseorang secara teratur bekerja di lingkungan yang bising dan tidak nyaman, mereka dapat mengalami stres dan kelelahan. Kebisingan juga diketahui dapat menghambat produktivitas karena dapat meningkatkan rasa khawatir, jengkel, dan kelelahan. Selain itu, stres akibat kebisingan dapat menimbulkan gejala-gejala seperti sakit kepala, sulit tidur, dan mudah tersinggung (Pratiwi, 2010).

Beberapa survei mendukung kenyataan ini. Salah satunya menunjukkan bahwa 25% pekerja yang berada di lingkungan kerja yang bising merasa cukup cemas (*Northwestern National Life*). Temuan serupa juga diungkap oleh Families and Work Institute dan Yale University, yang menyatakan bahwa suara bising mesin di tempat kerja menjadi penyebab utama stres pada sekitar 29% karyawan (Syamsul Arifin).

Dalam skala global, Indonesia berada pada peringkat 138 dari 142 negara dalam Laporan Sentimen Global Gallup. Negara kita pun masuk dalam daftar 10 besar negara paling stres tahun 2020 menurut Indeks Kota Paling Bebas dan Paling Stres 2021, serta menduduki peringkat ke 9 dalam daftar negara paling stres di dunia. Aspek lingkungan kerja menjadi salah satu penyebab tingginya persentase tersebut. Dalam penelitian Eka Safitri Sillehu dkk, (2022) di PT PLN (Persero) Kairatu Maluku, terungkap bahwa 63,3% pekerja mengalami stres akibat kebisingan 85,54 dB. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup besar antara stres kerja dan tingkat kebisingan.

PT Arteria Daya Mulia yang berkantor pusat di Kota Cirebon merupakan perusahaan industri tali yang memproduksi berbagai macam komoditi seperti jaring ikan, benang nilon, bijih plastik, dan tambang plastik. Dalam proses produksinya, perusahaan ini menggunakan sejumlah mesin besar seperti mesin samjin, daekun, winding, twisting, extruder, dan winding. Mesin-mesin tersebut mengeluarkan suara bising yang cukup besar dan berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan kerja, termasuk gangguan pendengaran. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Januari 2025, dilaporkan bahwa dari 20 pekerja, 11 orang mengalami gangguan konsentrasi akibat kebisingan sebesar 84,31 dB. Keluhan yang mereka rasakan antara lain ketegangan otot, sakit kepala, disorientasi, dan sulit tidur.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Hubungan antara kebisingan dengan stres kerja pada pekerja di PT Arteria Daya Mulia Kota Cirebon pada tahun 2025".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan kebisingan dengan kejadian stres kerja pada pekerja PT. Arteria Daya Mulia Kota Cirebon 2025?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kebisingan dengan kejadian stress kerja pada pekerja PT. Arteria Daya Mulia Kota Cirebon Kota Cirebon 2025.

#### b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui kebisingan yang ada di lingkungan kerja PT. Arteria Daya Mulia Kota Cirebon 2025.
- 2) Untuk mengetahui kejadian stres kerja pada pekerja PT. Arteria Daya Mulia Kota Cirebon 2025.
- 3) Untuk mengetahui hubungan kebisingan dengan kejadian stres kerja pada pekerja PT. Arteria Daya Mulia Kota Cirebon 2025.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### a. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai sumbangsih keilmuan sekaligus sebagai acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam kesehatan lingkungan dan penyakit berbasis lingkungan dalam penelitian ini.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Manfaat Bagi PT. Arteria Daya Mulia Kota Cirebon

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran umum tentang bagaimana tingkat stres pekerja dan tingkat kebisingan berhubungan, serta bagaimana perusahaan menangani risiko yang ditimbulkan oleh kebisingan terhadap pekerja. Oleh karena itu,

untuk menyediakan lingkungan kerja yang lebih nyaman, perusahaan didorong untuk mencoba membatasi kebisingan di tempat kerja.

#### 2) Manfaat Bagi Pekerja

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menunjang kenyamanan dan keamanan kerja. Dengan adanya pengukuran kebisingan ruang kerja yang lebih optimal, pekerja bisa merasa lebih nyaman dan tidak terganggu oleh kebisingan yang berlebihan. Selain itu, penelitian ini juga membantu mengurangi risiko gangguan kesehatan dan potensi stres kerja akibat kebisingan lingkungan yang tidak sesuai, sehingga produktivitas dan kesejahteraan pekerja dapat meningkat.

#### 3) Manfaat Bagi ITEKes Mahardika Cirebon

Penelitian kesehatan lingkungan di masa mendatang tentang hubungan antara tingkat kebisingan dan hubungan stres akibat kerja pada pekerja diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi.

#### 4) Manfaat Bagi Peneliti

Mempelajari, merasakan, dan memahami bagaimana mengatasi masalah kebisingan dan dampak yang ditimbulkannya.

#### 5) Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian lebih lanjut mengenai "Hubungan Kebisingan dengan Kejadian Stres Kerja pada Pekerja di PT Arteria Daya Mulia

Kota Cirebon", peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan.

### 1.5 Keaslian Penelitian

1. Pada Penelitian Fajr, Yani, Akhmad (2021) dengan judul Hubungan Tingkat Kebisingan Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Pabrik Batu Alam di Desa Kepuh Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan metode penelitian analitik *observasional*. Metode sampel yang digunakan adalah total sampling. Seluruh pekerja di pabrik batu alam di Desa Kepuh, Kabupaten Cirebon sebanyak 59 orang. *Sound Level Meter* dan kuesioner yang menggunakan pendekatan daftar periksa adalah alat ukur yang digunakan dalam investigasi ini. Metode pengambilan sampel yang digunakan bervariasi. Penelitian ini menggunakan teknik sampling total sampling, sedangkan penelitian yang sedang diteliti menggunakan teknik simple random sampling. Terdapat persamaan variabel terikat yaitu stres kerja.
2. Pada penelitian Suaibatul & Zufra (2023) dengan judul Hubungan Intensitas Kebisingan Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi Pabrik Es Balok Di Lamongan. Jenis penelitian kuantitatif yang bersifat *observational analytic* dengan desain penelitian *cross sectional*. Pabrik es balok Lamongan menjadi lokasi penelitian. 30 pekerja dari bagian produksi pabrik es balok Lamongan menjadi sampel penelitian. Kuesioner *Stress Diagnostic Survey* dan alat pengukur *Sound Level Meter* digunakan dalam proses pengambilan sampel, yang menggunakan teknik total sampling. Metode

pengambilan sampel yang digunakan bervariasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan total sampling, sedangkan penelitian yang sedang diteliti menggunakan teknik simple random sampling. Terdapat persamaan variabel terikat yaitu stres kerja.

3. Pada penelitian Edbert Lintang P N S, dkk (2024) dengan judul Keterkaitan Intensitas Kebisingan Lingkungan Terhadap Tingkat Stres Pekerja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik *observasional* dengan penambahan interpretasi data berupa *noise mapping*. Penelitian dilakukan pada area produksi Industri Kimia dengan sampel sebanyak 35 pekerja dan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sound Level Meter* untuk mengukur intensitas kebisingan dan kuesioner *Terry Looker* dan *Olga Gregson* untuk mengukur tingkat stres kerja. Terdapat perbedaan variabel terikat yang digunakan. Perbedaan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini tingkat stres sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan variabel terikat stres kerja. Terdapat persamaan instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu *Sound Level Meter*
4. Pada penelitian Nanda Fitriyani Ainiyyah dkk (2021) dengan judul Hubungan Antara Kebisingan Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja Di Bagian Mixing PT. ElangPerdana Tyre Industri Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 68 responden. Pengambilan data kebisingan dengan menggunakan alat *sound level meter*

wawancara mendalam mengenai alat pelindung telinga serta penyebaran kuesioner. Terdapat perbedaan teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini teknik total sampling dengan jumlah sampel 68 responden sedangkan penelitian yang akan diteliti dengan jumlah 57 sampel responden dengan teknik simple random sampling.

5. Pada penelitian Yusmardiansyah & Ghania Zhara (2019) dengan judul Hubungan Kebisingan Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi Di PT. Mitra Bumi. Jenis penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel yang digunakan 43 orang. Terdapat perbedaan jumlah sampel 43 responden sedangkan penelitian yang akan diteliti jumlah sampel 57 responden.